

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJAR PPKn SISWA KELAS V
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS
ACHIVEMENT DIVISION DI SDN 29 GANTING
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH:
THESA ARESTU
NPM:2010013411176**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

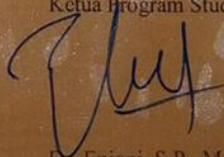
Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Jumat** tanggal **Enam Belas** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi :

Nama Mahasiswa : Thesa Arestu
NPM : 2010013411176
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Hasil Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Di SDN 29 Ganting Kabupaten Pesisir Selatan.

Nama	Tanda Tangan
1. Darwianis, S. Sos., M.H	
2. Dr. Hendrizal, S.IP., M.Pd	
3. Ade Sri Madona, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui,


Dekan FKIP
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Dr. Enjoni, S.P., M.P.

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJAR PPKn SISWA KELAS V
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS
ACHIVEMENT DIVISION* DI SDN 29 GANTING
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Thesa Arestu¹, Darwianis¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: arestuthesa657@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PPKn dengan menggunakan Model *Student Teams Achivement Devision* (STAD) di kelas V SDN 29. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi,. PTK dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar. Dengan subjek penelitian adalah 11 orang siswa. Hasil pembelajaran PPKN dapat ditingkatkan dengan menggunakan STAD. Terlihat dari hasil penelitian diperoleh ketuntasan hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus 1 sebesar 75,4% dan meningkat di siklus II sebesar 81,8% Dengan demikian hasil pembelajaran PPKn siswa SDN 29 Ganting dapat ditingkatkan dengan menggunakan model STAD.

Kata kunci: Hasil belajar PPKn, Model STAD

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan dan Alternatif Pemecahan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Kajian Teori.....	9
a. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Belajar	9
c. Pengertian Pembelajaran.....	10
B. Tinjauan Tentang PPKn	10
a. Pengertian Pembelajaran PPKn	10
b. Tujuan Pembelajaran PPKn	11
c. Hakikat Pembelajaran PPKn.....	12
C. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran STAD	13
a. Pengertian Model Pembelajaran STAD	13
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD	14
c.Kelebihan Model Pembelajaran STAD	15
d. kekurangan Model Pembelajaran STAD	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Setting Penelitian	20
1. Subjek Penelitian	21
2. Tempat Penelitian	21
3. Waktu Penelitian.....	21
C. Prosedur Penelitian	22
1. Tahap Penelitian	23
2. Tahap Pelaksanaan.....	23
3. Tahap Pengamatan.....	23
4. Refleksi Tindakan.....	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Indikator Keberhasilan	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Kondisi Awal.....	31

2. Siklus I.....	32
a. Perencanaan Tindakan.....	32
b. Pelaksanaan Tindakan.....	33
1) Siklus I pertemuan I.....	33
a) Kegiatan Awal.....	33
b) Kegiatan Inti.....	34
2) Siklus I Pertemuan II.....	37
a) Kegiatan awal.....	37
b) Kegiatan Inti.....	38
c) Kegiatan Penutup.....	40
c. Pengamatan Tindakan.....	41
1) Hasil Observasi Kegiatan Guru.....	41
2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa.....	42
3) Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif (C2).....	42
4) Hasil Observasi Aspek Afektif (A2).....	42
d. Refleksi Pelaksanaan Siklus I.....	43
3. Siklus II.....	44
a. Perencanaan Tindakan.....	44
b. Pelaksanaan Tindakan.....	44
1) Siklus II Pertemuan I.....	45
a) Kegiatan Awal.....	45
b) Kegiatan Inti.....	46
c) Kegiatan Penutup.....	49
2) Siklus II Pertemuan II.....	49
a) Kegiatan Awal.....	49
b) Kegiatan Inti.....	51
c) Kegiatan Penutup.....	53
c. Pengamatan Tindakan.....	53
1) Hasil Observasi Kegiatan Guru.....	54
2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa.....	54
3) Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif (C2).....	54
4) Hasil Observasi Aspek Afektif (A2).....	54
d. Refleksi Tindakan.....	56
B. Pembahasan.....	56
a. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	57
b. Hasil Pembelajaran Aspek Afektif.....	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Azhari (2013:2), ‘’Pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara, Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah Pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan’’.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha di antaranya, disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses yang paling fundamental, dan menunjukkan bahwa tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan mata pelajaran PPKn agar siswa dapat:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isi kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran PPKn di atas yang menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif, untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan PPKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model di dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan di SD 29 Ganting Pesisir Selatan pada tanggal 3 November, 4 dan 5 November pada mata pelajaran PPKn, proses pembelajaran masih cenderung monoton sehingga peserta didik kurang aktif serta kurang berpartisipasi, dan kurangnya keberanian untuk mengapresiasi pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya, peserta

didik hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran, duduk diam, dan hanya mencatat apa yang diterangkan oleh gurunya.

Adapun ditemukan beberapa permasalahan lain di antaranya yaitu: (1) proses pembelajaran didominasi oleh guru, (2) masih banyak peserta didik yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, (3) kurangnya kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, (4) kontrasi peserta didik yang masih belum terfokus pada pembelajaran, (5) serta masih banyak peserta didik yang tidak berani dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya, (6) rendah nya tingkat menghargai pendapat orang lain, (7) sering merasa paling benar (8) tingkat interaksi dalam proses pembelajaran yang masih rendah dan hasil belajar siswa dapat dikategorikan masih tergolong belum maksimal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Oon Eko Oktavianus Nurul, S.Pd, guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Ganting pada tanggal 15 November 2023 diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena kurang bervariasinya metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PPKn guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton yang akibatnya hasil belajar PPKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah model kooperatif (*Cooperative Learning*). Model

pembelajaran menurut Slavin (dalam Nurasma, 2016:11) “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyanggah pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi sosial siswa, dan tidak bersifat kompetitif.

Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Slavin (dalam Nurasma 2016:51) mengemukakan “pembelajaran kooperatif model STAD, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Dengan melalui pelaksanaan pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan kerja sama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar PPKn siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Ganting Pesisir Selatan ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di dominasi oleh guru.
2. Guru belum mencobakan model *Cooperative Tipe Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran PPKn.
3. Kurangnya keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta pengetahuan.
4. Peserta didik kurang menghargai pendapat orang lain merasa paling benar.
5. Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran.
7. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif C2 (pemahaman), peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan aspek afektif tingkat A2 kemampuan menyampaikan pendapat dengan Model *Cooperative Tipe Student Teams Achivement Division* (STAD) di SDN 29 Ganting Bayang Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 29 Ganting Pesisir Selatan?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatkan hasil pembelajaran kognitif Aspek kemampuan(C2) PPKn siswa kelas V menggunakan model pembelajaran STAD di SDN 29 Ganting Pesisir Selatan?
2. Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Afektif Aspek kerjasama (A2) PPKn dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas V SDN 29 Ganting Bayang Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas V SDN 29 Ganting Bayang Pesisir Selatan

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Aspek pemahaman(C2) PPKn dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas V SDN 29 Ganting Pesisir Selatan

2. Untuk meningkatkan Hasil Belajar Afektif Aspek kerjasama (A2) PPKn dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas V SDN 29 Ganting Bayang Pesisir Selatan

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Secara praktis ataupun secara akademik sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Model STAD dapat bermanfaat bagi pembelajaran PPKn yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi masalah yang ada dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa agar lebih Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dan menganggap PPKn adalah pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Bagi Guru SD, sebagai pedoman untuk penggunaan model STAD.
 - c. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan kepala pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PPKn.
4. Manfaat akademik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambahkan pemahaman peneliti tentang penggunaan model STAD.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagai pengalaman bagi dalam mengembangkan model STAD.